Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 37001-37013

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN BULELENG

Desak Made Prayani[1], I Gede Agus Pertama Yudantara[2], I Gd Nandra Hary Wiguna[3]

[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Email: desak.prayani@student.undiksha.ac.id [1] , agus.yudantara@undiksha.ac.id[2] , hary.wiguna@undiksha.ac.id[3]

Published: Juli, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy on MSME performance and the effect of financial app usage on MSME performance in Buleleng District. This study employs a quantitative approach with a causal research design. The study population consists of 9,600 MSMEs actively registered in Buleleng District, with a sample of 100 respondents determined using the Slovin formula and purposive sampling. Data were collected through the distribution of questionnaires and analyzed using descriptive statistics, data quality tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis with hypothesis testing using the partial t-test. The results of the study indicate that financial literacy has a positive effect on SME performance and the use of financial applications has a positive effect on SME performance in Buleleng District.

Keywords: *financial literacy, use of financial apps, performance of MSMEs.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dan pengaruh penggunaan aplikasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Populasi penelitian berjumlah 9.600 UMKM yang terdaftar aktif di Kecamatan Buleleng, dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan penggunaan aplikasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng.

Kata Kunci: literasi keuangan, penggunaan aplikasi keuangan, kinerja UMKM.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan hasil yang dicapai individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks UMKM, kinerja usaha mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan bisnisnya. Kinerja tersebut dapat dilihat dari aspek keuangan, seperti peningkatan penjualan dan laba, maupun aspek nonkeuangan, seperti pertumbuhan pelanggan, pengembangan produk, dan keberlangsungan usaha.

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Kecamatan Buleleng karena mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi kinerja UMKM, terutama dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan Survei Literasi dan Inklusi Keuangan (SLIK) Provinsi Bali, tingkat literasi keuangan

masyarakat mencapai 57,66%, yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya secara efektif.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya serta menghambat akses terhadap sumber pembiayaan formal yang mensyaratkan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan teori Resource-Based View (RBV) yang menjelaskan bahwa keunggulan usaha dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan merupakan sumber daya tidak berwujud yang dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan usaha dengan lebih baik.

Selain literasi keuangan, perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi pelaku usaha melalui penggunaan aplikasi keuangan digital. Aplikasi seperti BukuKas, Catatan Keuangan Harian, dan Jurnal.id dapat membantu pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara lebih praktis. Namun, penggunaan aplikasi keuangan oleh UMKM di Kecamatan Buleleng masih belum optimal karena keterbatasan pemahaman teknologi dan faktor pendukung lainnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan memiliki hubungan dengan kinerja UMKM. Penelitian Suardana dan Musmini (2020) serta Sihombing dan Masdiantini (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Sementara itu, penelitian Izzati et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada pengaruh literasi keuangan dan penggunaan aplikasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran kedua variabel tersebut dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal serta menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini dikonversi ke dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis secara objektif menggunakan teknik statistik dengan bantuan perangkat lunak komputer.

Partisipan dan Subjek Penelitian

Populasi target dalam penelitian ini mencakup seluruh unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) aktif yang terdaftar di wilayah Kecamatan Buleleng pada tahun 2024, dengan jumlah total sebanyak 9.600 unit usaha. Penentuan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (margin of error) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 99 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden pelaku usaha guna menjamin keterwakilan data di lapangan. Penarikan subjek penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi spesifik, yaitu pemilik atau pengelola UMKM berizin resmi di Kecamatan Buleleng, usaha telah aktif beroperasi minimal selama 1 tahun, telah melakukan pencatatan keuangan sederhana, pernah mengikuti sosialisasi keuangan, serta rutin memanfaatkan aplikasi keuangan digital minimal selama 1 tahun terakhir.

Organisasi Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengukur tiga variabel utama menggunakan instrumen kuesioner terstruktur dengan pengukuran Skala Likert 5 poin, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen: Kinerja UMKM (Y)

Diukur melalui tiga indikator utama yang mencakup tingkat profitabilitas (tren peningkatan laba/pendapatan), pertumbuhan ekonomi (peningkatan kuantitas basis konsumen), serta pertumbuhan penyerapan tenaga kerja.

2. Variabel Independen 1: Literasi Keuangan (X_1)
   Diukur melalui tiga indikator yang meliputi pengetahuan dasar keuangan (pemahaman konsep bunga, inflasi, dan risiko), keterampilan keuangan (kemampuan penganggaran dan pencatatan kas), serta sikap dan perilaku keuangan (disiplin dalam mengelola modal usaha).
3. Variabel Independen 2: Penggunaan Aplikasi Keuangan (X_2)
   Diukur melalui empat indikator yang mencakup persepsi manfaat (perceived usefulness), persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use), frekuensi/intensitas pemanfaatan rutin, serta efektivitas dan efisiensi waktu pemrosesan transaksi keuangan.

Analisis Penelitian

Prosedur pengolahan data numerik dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan analisis statistik terkontrol menggunakan perangkat lunak SPSS. Pertama, analisis statistik deskriptif untuk memetakan karakteristik umum sebaran data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Kedua, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dengan kriteria Korelasi Pearson ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan ambang batas keandalan > 0,60. Ketiga, uji asumsi klasik untuk menjamin model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (nilai $p > 0,05$), uji multikolinieritas (Tolerance > 0,1 dan VIF < 10), serta uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser (nilai signifikansi > 0,05). Keempat, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada tingkat signifikansi $a = 0,05$ untuk membuktikan arah dan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen, yang disertai dengan analisis koefisien determinasi (Adjusted\ R^2) guna mengukur besaran kontribusi pengaruh tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Proses pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu dua minggu dengan melibatkan partisipasi aktif para pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur disebarkan secara langsung secara door-to-door guna memastikan tingkat pengembalian yang optimal serta memberikan ruang bagi peneliti untuk memverifikasi kesesuaian responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari keseluruhan kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden, seluruhnya berhasil dikumpulkan kembali dalam kondisi terisi lengkap tanpa ada cacat pengisian maupun data yang hilang (missing value), sehingga menghasilkan tingkat respons (response rate) yang sempurna sebesar 100 persen. Kondisi ini memberikan fondasi data yang sangat solid dan valid untuk dilanjutkan ke tahapan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil tabulasi data mengenai karakteristik demografis responden, ditemukan bahwa dinamika UMKM di Kecamatan Buleleng sangat bervariasi namun didominasi oleh sektor-sektor tertentu. Ditinjau dari jenis bidang usaha yang ditekuni, sektor Makanan dan Minuman atau kuliner menempati porsi terbesar yaitu sebanyak 66 responden atau setara dengan 66 persen dari total sampel. Dominasi sektor kuliner ini mencerminkan karakteristik ekonomi lokal Kecamatan Buleleng yang bertumpu pada industri konsumsi harian dan pariwisata daerah. Selanjutnya, sektor Industri Jasa, Sewa, dan bidang lainnya menempati urutan kedua dengan kontribusi sebesar 18 responden atau 18 persen. Sektor Industri Kreatif, yang mencakup pengrajin lokal dan produk kerajinan tangan khas, menyumbang sebanyak 13 responden atau 13 persen. Sementara itu, sektor Agribisnis atau pertanian dalam arti luas menjadi kelompok terkecil dengan hanya diwakili oleh 3 responden atau 3 persen dari keseluruhan sampel penelitian.

Jika ditinjau berdasarkan indikator lama waktu operasional atau usia berdirinya usaha, data menunjukkan tingkat resiliensi yang cukup baik dari para pelaku UMKM di wilayah ini. Mayoritas responden tercatat telah mengelola dan mempertahankan bisnis mereka selama kurun waktu 2 tahun,

yaitu sebanyak 56 orang atau 56 persen. Fenomena ini mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM di Kecamatan Buleleng merupakan usaha yang lahir atau tumbuh pasca-pandemi dan tengah berada dalam fase stabilisasi operasional. Kelompok responden dengan lama usaha 3 tahun tercatat sebanyak 19 orang atau 19 persen, diikuti oleh pelaku usaha yang telah beroperasi selama 4 tahun sebanyak 13 orang atau 13 persen. Sisanya, sebanyak 12 orang atau 12 persen, merupakan pelaku usaha senior yang telah berhasil mengoperasikan bisnis mereka selama 5 tahun atau lebih. Karakteristik durasi usaha ini memberikan sinyal bahwa para partisipan memiliki pengalaman yang memadai dalam menghadapi fluktuasi pasar, sehingga jawaban yang mereka berikan dalam kuesioner mencerminkan realitas bisnis yang sesungguhnya.

Tabel Data Kriteria Responden

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis usaha	Makanan dan Minuman	66	66%
	Agribisnis	3	3%
	Industri jasa, Sewa, Lainnya	18	18%
	Industri Kreatif	13	13%
	Jumlah	100	100%
Lama Usaha	2 Tahun	56	56%
	3 Tahun	19	19%
	4 Tahun	13	13%
	5 Tahun atau lebih	12	12%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolas Penulis, 2026

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran umum, interpretasi awal, dan distribusi nilai dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu Literasi Keuangan (X_1), Penggunaan Aplikasi Keuangan (X_2), dan Kinerja UMKM (Y) berdasarkan jawaban dari 100 responden. Melalui analisis ini, diperoleh nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi yang mencerminkan tingkat keragaman data dari setiap variabel penjelas maupun variabel yang dijelaskan. Pada variabel Literasi Keuangan (X1), hasil pengujian menunjukkan nilai skor jawaban terendah (minimum) yang diberikan oleh responden adalah sebesar 8, sedangkan nilai skor jawaban tertinggi (maksimum) menyentuh angka sempurna yaitu 30. Dari sebaran data tersebut, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 25,18. Angka rata-rata yang tinggi ini mengindikasikan secara umum bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng telah memiliki pemahaman dan orientasi yang cukup baik mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan. Sementara itu, nilai standar deviasi untuk variabel Literasi Keuangan tercatat sebesar 4,059. Mengingat nilai standar deviasi ini jauh lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel Literasi Keuangan bersifat homogen atau konvergen. Artinya, tidak terdapat kesenjangan atau perbedaan pemahaman keuangan yang terlalu ekstrem di antara sesama pelaku usaha yang menjadi sampel penelitian.

Untuk variabel Penggunaan Aplikasi Keuangan (X_2), data deskriptif menunjukkan nilai skor minimum berada pada angka 6 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 16,82, yang mencerminkan bahwa adopsi teknologi pencatatan keuangan berbasis digital sudah mulai diimplementasikan secara intensif oleh para pelaku usaha dalam operasional harian mereka. Nilai standar deviasi untuk variabel Penggunaan Aplikasi Keuangan diperoleh sebesar 2,790. Pola yang sama kembali terlihat di mana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang membuktikan bahwa variasi tingkat pemanfaatan aplikasi keuangan di kalangan responden cenderung merata dan stabil tanpa adanya deviasi data yang mencolok.

Sementara itu, pada variabel dependen yaitu Kinerja UMKM (Y), hasil analisis deskriptif merekam nilai skor minimum sebesar 4 dan nilai skor maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata capaian kinerja usaha dari total responden berada pada angka 16,54, yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kecamatan Buleleng mempersepsikan performa bisnis mereka berada pada kategori yang

baik dan terus mengalami tren perkembangan yang positif. Nilai standar deviasi untuk variabel Kinerja UMKM adalah sebesar 2,938. Nilai penyimpangan yang lebih kecil dari rata-rata ini menegaskan bahwa tingkat keberhasilan usaha, baik dari segi pertumbuhan laba maupun volume penjualan di antara 100 UMKM sampel, memiliki sebaran yang merata dan konsisten.

Tabel Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Literasi Keuangan (X1)	100	8	30	25,18	4,059
Penggunaan Aplikasi Keuangan (X2)	100	6	20	16,82	2,79
Kinerja UMKM (Y)	100	4	20	16,54	2,938
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer Diolah Penulis,2026

Uji Kualitas Data

Sebelum instrumen kuesioner disebarkan secara massal kepada seluruh sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yang mutlak diperlukan untuk menjamin validitas dan reliabilitas alat ukur. Uji kualitas data ini dilakukan melalui pengujian awal terhadap sampel terkontrol sebanyak 30 responden (n = 30). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen dan derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar 28, diperoleh ambang batas nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan apabila nilai korelasi Pearson (r_{hitung}) yang dihasilkan lebih besar dari nilai r_{tabel}.

Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R tabel	R hitung	Keterangan
(X1)	X1.1	0,361	0,661	Valid
	X1.2	0,361	0,592	Valid
	X1.3	0,361	0,723	Valid
	X1.4	0,361	0,545	Valid
	X1.5	0,361	0,606	Valid
	X1.6	0,361	0,598	Valid
(X2)	X2.1	0,361	0,860	Valid
	X2.2	0,361	0,634	Valid
	X2.3	0,361	0,789	Valid
	X2.4	0,361	0,751	Valid
(Y)	Y.1	0,361	0,770	Valid
	Y.2	0,361	0,821	Valid
	Y.3	0,361	0,583	Valid
	Y.4	0,361	0,781	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Penulis,2026

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel Literasi Keuangan (X_1) yang terdiri dari enam butir pernyataan (X1.1 sampai X1.6), seluruh item menunjukkan kualitas yang sangat baik. Nilai koefisien korelasi r_{hitung} untuk keenam indikator tersebut bergerak pada rentang angka 0,545 hingga 0,723, yang berarti seluruh nilai secara signifikan melampaui batas minimal r_{tabel} sebesar 0,361. Pada variabel Penggunaan Aplikasi Keuangan (X_2) yang diukur melalui empat butir pernyataan (X2.1 sampai X2.4), hasil analisis mencatatkan nilai r_{hitung} antara 0,634 hingga 0,860, yang juga berada jauh di atas angka 0,361. Demikian pula pada variabel Kinerja UMKM (Y) yang mencakup empat indikator pernyataan (Y.1 hingga Y.4), nilai r_{hitung} yang diperoleh berkisar antara 0,583 hingga 0,821. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara ilmiah bahwa seluruh butir pertanyaan yang dirancang

dalam kuesioner penelitian ini berstatus valid dan mampu mengukur fenomena empiris yang diteliti dengan sangat akurat.

Tabel Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	*Cronbanch's Alpha*	*Standard Alpha*	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0,677	0,60	Reliabel
2	Penggunaan Aplikasi Keuangan (X2)	0,756	0,60	Reliabel
3	Kinerja UMKM (Y)	0,722	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2026

Setelah pengujian validitas terpenuhi, tahapan berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengukur sejauh mana instrumen kuesioner memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang. Parameter yang digunakan adalah koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisiennya melebihi batas standar minimal yaitu 0,60. Hasil komputasi menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,677. Selanjutnya, variabel Penggunaan Aplikasi Keuangan mencatatkan nilai keandalan sebesar 0,756, dan variabel Kinerja UMKM menghasilkan nilai sebesar 0,722. Karena seluruh variabel memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* yang berada di atas ambang batas 0,60, maka seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat kuat untuk digunakan dalam analisis inferensial.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda guna memastikan bahwa model estimasi yang dihasilkan bersifat Best Linear Unbiased Estimator (*BLUE*). Pengujian ini dilakukan secara komprehensif, meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: Data Primer Diolah Penulis,2026

Pertama, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual atau pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini menggunakan metode statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed), di mana data dikatakan normal jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,200. Karena nilai 0,200 jauh melampaui taraf signifikansi 0,05, maka dapat dipastikan secara empiris bahwa nilai residual dalam model regresi penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi dasar kelayakan model.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	*Collinerity Statistics*		Keterangan
	Tolerance	*VIF*	
Literasi Keuangan (X1)	0,310	3,225	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Penggunaan Aplikasi Keuangan (X2)	0,310	3,225	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2026

Kedua, uji multikolinieritas diterapkan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier berganda ditemukan adanya korelasi yang kuat atau hubungan linier yang sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya gejala multikolinieritas. Alat deteksi yang digunakan adalah nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan standar

ketentuan nilai Tolerance harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF harus kurang dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan, variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Penggunaan Aplikasi Keuangan (X_2) memiliki nilai Tolerance yang identik yaitu sebesar 0,310, yang berarti nilainya jauh lebih besar dari batas minimal 0,1. Sementara itu, nilai VIF yang dihasilkan untuk kedua variabel tersebut adalah sebesar 3,225, yang nilainya berada jauh di bawah ambang batas maksimal 10. Hasil ini membuktikan secara absolut bahwa model regresi ini terbebas dari bias multikolinieritas.

Tabel Hasil Uji Heteroskedasitas

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(*Constant*)	2,085	0,623		3,345	0,001
	Literasi Keuangan (X1)	-0,048	0,043	-0,202	-1,119	0,266
	Penggunaan Aplikasi Keuangan (X2)	0,026	0,062	0,077	0,427	0,670

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2026

Ketiga, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas dan inilah yang disyaratkan dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan Uji Glejser, yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Model dinyatakan aman dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi menunjukkan angka di atas 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Literasi Keuangan adalah sebesar 0,266 dan untuk variabel Penggunaan Aplikasi Keuangan adalah sebesar 0,670. Karena kedua nilai signifikansi tersebut secara konsisten berada di atas parameter 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Setelah seluruh prasyarat uji asumsi klasik terpenuhi, pengujian dilanjutkan pada analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis melalui uji t. Melalui analisis regresi linier berganda, disusun persamaan struktural yang merefleksikan hubungan kausalitas antar variabel dengan formula: $Y = 1,040 + 0,465X_1 + 0,225X_2 + \varepsilon$. Persamaan ini bermakna jika nilai Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Keuangan dianggap nol, maka Kinerja UMKM memiliki nilai konstanta dasar sebesar 1,040 satuan. Koefisien regresi untuk Literasi Keuangan bernilai positif sebesar 0,465, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,465 satuan. Begitu pula koefisien Penggunaan Aplikasi Keuangan yang bernilai positif sebesar 0,225, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan adopsi aplikasi digital akan menaikkan kinerja UMKM sebesar 0,225 satuan.

Tabel Hasil Analisis Regrensi Linier Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*
		B
1	(*Constant*)	1,040
	Literasi Keuangan	0,465
	Penggunaan Aplikasi Keuangan	0,225

Sumber: Data Primer Diolas Penulis, 2026

Pengujian hipotesis pertama (H_1) dilakukan untuk membuktikan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai acuan dengan derajat kebebasan 98 pada taraf signifikansi 5 persen adalah sebesar 1,984. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 6,296. Jika dibandingkan, nilai t_{hitung} ini jauh lebih besar daripada nilai t_{tabel} (6,296 > 1,984), dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat yaitu sebesar 0,000,

yang nilainya berada jauh di bawah ambang batas toleransi 0,05. Berdasarkan hasil empiris yang sangat meyakinkan ini, maka keputusan statistik yang diambil adalah menerima hipotesis pertama (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0). Hal ini membuktikan secara nyata bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng.

Tabel Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(*Constant*)	1,040	1,082	-	0,961	0,339
	Literasi Keuangan (X1)	0,465	0,074	0,643	6,296	0,000
	Penggunaan Aplikasi Keuangan (X2)	0,225	0,107	0,214	2,094	0,039

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2026

Pengujian hipotesis kedua (H_2) dilakukan untuk menguji pengaruh Penggunaan Aplikasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel Penggunaan Aplikasi Keuangan adalah sebesar 2,094. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} tersebut berhasil melampaui nilai minimal t_{tabel} (2,094 > 1,984). Sementara itu, tingkat signifikansi yang diperoleh mencatatkan angka sebesar 0,039, yang secara matematis lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan data tersebut, maka keputusan statistik yang diambil adalah menerima hipotesis kedua (H_2) dan menolak hipotesis nol (H_0). Hasil ini menegaskan secara ilmiah bahwa Penggunaan Aplikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng.

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std Error of the Estimate*
1	0,829	0,687	0,680	1,662

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2026

Untuk mengukur seberapa besar persentase kontribusi yang diberikan oleh seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi naik-turunnya variabel dependen, digunakan analisis koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari model regresi ini adalah sebesar 0,687. Angka koefisien ini mengandung makna ilmiah yang sangat penting, yaitu sebesar 68,7 persen variabilitas dari Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng ditentukan secara bersama-sama oleh faktor Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Keuangan. Sedangkan sisa persentasenya, yaitu sebesar 31,3 persen, dijelaskan oleh variabel-variabel penjelas potensial lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini, seperti faktor modal sosial, kreativitas inovasi, orientasi pasar, maupun kebijakan makro ekonomi pemerintah.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng

Temuan empiris dalam penelitian ini berhasil membuktikan keabsahan hipotesis bahwa literasi keuangan memegang peranan yang sangat penting dan memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap pencapaian kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Arah hubungan yang positif ini mengindikasikan bahwa ketika seorang pelaku usaha memiliki tingkat pemahaman keuangan yang semakin matang, terstruktur, dan mendalam, maka hal tersebut akan berimplikasi langsung pada peningkatan performa bisnisnya secara nyata dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap butir kuesioner, tingginya pengaruh literasi keuangan ini didorong oleh penguasaan responden pada tiga dimensi utama literasi keuangan, yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan yang bijak. Pemilik

UMKM di Kecamatan Buleleng terbukti tidak hanya sekadar mengetahui dasar-dasar matematika akuntansi, melainkan telah memahami konsep-konsep keuangan yang lebih kompleks seperti dampak inflasi terhadap harga bahan baku, kalkulasi suku bunga pinjaman modal, serta analisis perbandingan risiko investasi. Dalam dimensi keterampilan, pelaku usaha yang memiliki literasi tinggi mampu menyusun perencanaan anggaran bulanan secara sistematis, melakukan pembukuan kas harian yang tertib, serta mengontrol efisiensi biaya operasional toko dengan sangat ketat. Hal yang paling mendasar ditemukan pada aspek sikap dan perilaku keuangan, di mana tingkat literasi yang baik berhasil merubah kebiasaan buruk pelaku usaha tradisional. Responden yang melek finansial menunjukkan komitmen dan kedisiplinan yang tinggi untuk secara tegas memisahkan antara uang kas untuk operasional bisnis dengan uang kas pribadi yang diperuntukkan bagi konsumsi rumah tangga. Kegagalan memisahkan kedua pos keuangan ini sering kali menjadi penyebab utama kebangkrutan usaha mikro, dan UMKM di Kecamatan Buleleng berhasil memitigasi risiko tersebut melalui pemahaman literasi keuangan yang baik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris yang sangat kuat terhadap implementasi teori *Resource-Based View* (RBV) dalam konteks manajemen usaha kecil. Kerangka teori RBV menekankan bahwa perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika mereka menguasai sumber daya internal yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan terorganisasi dengan baik (*organized*). Dalam arsitektur internal UMKM, literasi keuangan bertindak sebagai modal manusia (*human capital*) berbentuk aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang sangat berharga. Pengetahuan finansial yang melekat pada diri pemilik usaha merupakan kapasitas kognitif internal yang tidak dapat ditiru dengan mudah oleh kompetitor. Dengan modal pengetahuan ini, pelaku UMKM memiliki kapabilitas manajerial yang superior untuk mengalokasikan sumber daya modal secara optimal, memanfaatkan peluang pasar, serta mengambil keputusan strategis yang tepat guna menghindari kerugian finansial. Selain itu, tingginya literasi keuangan terbukti membuka akses UMKM di Kecamatan Buleleng terhadap ekosistem keuangan formal. Selama ini, kendala utama yang menghambat ekspansi usaha mikro adalah keterbatasan modal akibat penolakan kredit oleh lembaga perbankan karena tidak adanya dokumentasi keuangan yang layak. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu menyusun draf laporan keuangan yang terstruktur, rasional, dan akuntabel. Kapasitas pelaporan yang memenuhi standar perbankan (*bankable*) ini memudahkan mereka untuk memperoleh persetujuan fasilitas kredit modal kerja, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Suntikan modal eksternal yang legal tersebut kemudian digunakan secara produktif untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan distribusi, serta mendanai inovasi produk, yang pada akhirnya mendongkrak omzet penjualan dan laba bersih perusahaan secara signifikan. Hasil riset ini konsisten dan memperkuat temuan ilmiah terdahulu yang dilakukan oleh Suardana & Musmini (2020) serta Sihombing & Masdiantini (2025) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan determinan fundamental dalam memacu produktivitas dan daya saing UMKM.

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng

Hasil analisis pengujian hipotesis kedua memberikan konfirmasi empiris bahwa penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Temuan ini memberikan sinyal kuat bahwa akselerasi transformasi teknologi, khususnya melalui adopsi perangkat lunak akuntansi digital, terbukti menjadi pilar penopang yang andal dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola manajerial pada sektor usaha mikro dan kecil.

Apabila ditelaah lebih mendalam dari persepsi responden, indikator manfaat (*perceived usefulness*) menjadi dorongan utama bagi para pelaku usaha untuk bermigrasi dari sistem manual ke sistem digital. Pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng merasakan manfaat nyata di mana aplikasi keuangan seperti BukuKas, Catatan Keuangan Harian, Jurnal.id, maupun platform sejenis, mampu menyajikan visualisasi data keuangan dan laporan laba-rugi secara seketika (*real-time*). Kemudahan akses informasi ini sangat krusial bagi pemilik usaha untuk memantau posisi likuiditas bisnis kapan saja dan di mana saja tanpa harus menunggu akhir bulan untuk melakukan rekapitulasi data. Dari dimensi kemudahan

penggunaan (*perceived ease of use*), desain antarmuka aplikasi modern yang sangat sederhana dan ramah pengguna (*user-friendly*) membuat pelaku usaha, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi formal, dapat mengoperasikan fitur pencatatan transaksi dengan sangat mudah. Pemanfaatan aplikasi keuangan secara rutin juga memberikan dampak yang signifikan terhadap akurasi dan validitas pelaporan data keuangan. Pada metode pembukuan tradisional yang mengandalkan pencatatan manual di atas buku kertas, risiko terjadinya kesalahan hitung (human error), data yang terselip, kertas yang rusak, atau transaksi yang lupa dicatat sangatlah tinggi. Kehadiran aplikasi keuangan digital meniadakan risiko-risiko tersebut melalui sistem otomatisasi pemrosesan data. Setiap transaksi pengeluaran dan pemasukan yang dimasukkan oleh pengguna akan langsung diklasifikasikan secara otomatis ke dalam pos-pos akuntansi yang sesuai, menghasilkan laporan keuangan yang presisi, transparan, dan bebas dari bias perhitungan manual.

Ditinjau dari perspektif teori *Resource-Based View* (RBV), adopsi dan keahlian operasional pelaku usaha dalam mendayagunakan aplikasi keuangan diklasifikasikan sebagai bentuk penguasaan kapabilitas digital (*digital capabilities*) yang menjadi aset internal strategis perusahaan. Di era disrupsi digital yang dinamis, kecepatan dalam mengambil keputusan bisnis merupakan salah satu kunci utama memenangkan persaingan pasar. Penggunaan teknologi aplikasi keuangan berhasil menciptakan efisiensi waktu yang sangat masif dalam proses administrasi internal. Pemilik UMKM tidak perlu lagi menghabiskan waktu berjam-jam di akhir hari kerja hanya untuk mencocokkan saldo kas dengan nota penjualan. Waktu dan energi administratif yang berhasil dihemat tersebut kemudian dapat dialihkan secara produktif oleh pemilik usaha untuk berfokus pada aktivitas-aktivitas strategis yang berdampak langsung pada pertumbuhan bisnis, seperti merancang strategi pemasaran digital via media sosial, memperluas diversifikasi produk, meningkatkan kualitas pelayanan konsumen, serta membangun kemitraan bisnis yang baru. Lebih jauh lagi, catatan keuangan digital yang tersimpan rapi di dalam sistem penyimpanan awan (*cloud*) pada aplikasi memberikan tingkat keamanan data yang tinggi dan mempermudah proses audit mandiri. Ketika UMKM memiliki rekam jejak keuangan digital yang rapi dan transparan, kepercayaan (*trust*) dari pihak eksternal seperti investor, pemasok (*supplier*), maupun lembaga keuangan akan meningkat secara drastis. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM di Kecamatan Buleleng untuk menjalin kerja sama bisnis skala besar yang menuntut profesionalisme administrasi. Temuan penelitian ini sejalan dan memperkuat hasil studi empiris terdahulu yang dilakukan oleh Imanniyah et al. (2024) serta Izzati et al. (2025) yang menegaskan bahwa digitalisasi sistem pelaporan keuangan melalui aplikasi khusus efektif dalam mendorong optimalisasi profitabilitas, efisiensi biaya, dan keberlanjutan performa operasional pelaku usaha kecil.

Implikasi Penelitian

Temuan dari penelitian ini membawa kontribusi yang signifikan, yang dapat ditinjau melalui dua perspektif utama, yaitu implikasi teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan di lapangan. Secara teoritis, hasil riset ini memberikan kontribusi ilmiah yang berharga bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi keperilakuan, manajemen keuangan, dan kewirausahaan, khususnya dalam konteks perluasan implementasi teori *Resource-Based View* (RBV) pada skala usaha mikro, kecil, dan menengah. Selama ini, mayoritas penelitian berbasis RBV cenderung berfokus pada korporasi atau perusahaan skala besar yang memiliki aset melimpah. Penelitian ini berhasil menjembatani celah teoritis tersebut dengan membuktikan bahwa kerangka teori RBV sangat relevan untuk membedah strategi keunggulan kompetitif pada UMKM. Hasil penelitian ini memberikan pembuktian empiris yang nyata bahwa kombinasi sinergis antara aset internal tidak berwujud yang berbasis pengetahuan (Literasi Keuangan) serta kapabilitas internal yang berbasis teknologi (Penggunaan Aplikasi Keuangan) mampu berkolaborasi secara aktif sebagai mesin penggerak utama dalam menciptakan performa organisasi yang unggul, adaptif, dan tangguh di tengah ketatnya persaingan pasar.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran konkret dan rekomendasi strategis bagi beberapa pihak:

1. Bagi Para Pelaku UMKM: Hasil riset ini bertindak sebagai panduan taktis bahwa untuk meningkatkan skala bisnis (*scale up*) dan keluar dari jebakan stagnasi usaha, mereka harus merubah

pola pikir tradisional. Pelaku usaha harus menyadari bahwa investasi waktu untuk belajar memahami tata kelola keuangan serta kedisiplinan untuk mengadopsi teknologi digital bukan merupakan beban, melainkan sebuah kebutuhan strategi yang mutlak diperlukan untuk menjamin keberlangsungan hidup bisnis di era modern.

2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng: Khususnya Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM, hasil penelitian ini memberikan basis data empiris yang akurat untuk mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan masyarakat yang telah berjalan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan intervensi pemerintah di masa mendatang harus diarahkan secara intensif pada penyelenggaraan program pelatihan pembukuan terstruktur dan lokakarya adopsi teknologi pencatatan digital yang disertai dengan pendampingan berkala secara langsung di lapangan. Program edukasi tidak boleh lagi hanya bersifat teoretis dan seremonial, melainkan harus menyentuh aspek praktis operasional guna memastikan terjadinya migrasi digital yang menyeluruh pada ekosistem UMKM lokal.
3. Bagi Lembaga Keuangan Perbankan dan *FinTech*: Penelitian ini memberikan sinyal adanya potensi pasar yang besar pada sektor UMKM yang mulai melek finansial dan teknologi. Hasil ini dapat mendorong lembaga keuangan untuk merancang produk pembiayaan yang lebih fleksibel dengan memanfaatkan rekam jejak digital dari aplikasi keuangan UMKM sebagai salah satu indikator alternatif dalam proses penilaian kelayakan kredit (*alternative credit scoring*). Hal ini diharapkan dapat mempercepat perluasan inklusi keuangan dan mengatasi sumbatan permodalan yang selama ini dikeluhkan oleh pelaku usaha kecil di Kecamatan Buleleng.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik dua simpulan utama sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Pemahaman dasar, keterampilan mengelola kas, serta sikap bijak dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha terbukti meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan bisnis.
2. Penggunaan aplikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Adopsi perangkat lunak akuntansi digital memberikan keunggulan berupa akurasi data real-time, efisiensi waktu administratif, dan minimalisasi kesalahan pencatatan yang memperkuat daya tahan usaha.

Saran

Beberapa saran praktis yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pelaku UMKM: Diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman finansial dan secara disiplin bermigrasi penuh dari pembukuan manual ke aplikasi keuangan digital demi terciptanya tata kelola kas yang sehat dan akuntabel.
2. Bagi Pemerintah Daerah: Dinas Koperasi dan UMKM disarankan untuk gencar menyelenggarakan pelatihan pembukuan praktis dan lokakarya adopsi teknologi finansial yang disertai dengan pendampingan intensif langsung di lapangan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat nilai Adjusted R Square sebesar 68,7%, peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor potensial lain seperti pemanfaatan media sosial. Variabel pemanfaatan media sosial tidak diteliti dalam penelitian ini karena penelitian difokuskan pada faktor internal pengelolaan keuangan, yaitu literasi keuangan dan penggunaan aplikasi keuangan.

REFERENCES

Aslamiyah, F., Adila Windarti, R., Farleni, S., & Sanjaya, V. F. (2024). PENDEKATAN RESOURCE-BASED VIEW (RBV) DALAM MANAJEMEN BISNIS: STRATEGI UNTUK KEUNGGULAN KOMPETITIF YANG BERKELANJUTAN. In Jurnal Manajemen Bisnis Syariah (Vol. 1).

Azis, M. A. H., & Effendy, L. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SUMBER DAYA MANUSIA DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM.

JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, 5(1).
Bunga, N. P. K. M. R., & Yudantara, I. G. A. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Biaya Administrasi, Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Bertransaksi Dengan E-Wallet Dana: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 16(02), 459-470.
Candraningsih, K. E., Atmadja, A. T., & Werastuti, D. N. S. (2023). PENGUJIAN MODEL KINERJA KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN BULELENG. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 14, 1.
Chow, V., & Utama, L. (2023). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA UMKM KAIN ULOS. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 5, 519–528.
Dananjaya, I. G. N. A., Prayudi, M. A., Paradilla, I. M. P., & Wikantara, I. W. A. (2025). BUILDING A SUSTAINABLE BUSINESS ECOSYSTEM IN VILLAGES: THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY AND ACCOUNTABILITY IN ENCOURAGING STUDENT INTENTIONS. The International Conference on Tourism, Economic, Accounting, Management and Social Science, 10(Vol. 10 (2025): Tourism, Economy, and Technology: Building a Sustainable Business Ecosystem).
Dewi, & Dananjaya, I. G. N. A. (2025). LITERATURE REVIEW: THE EFFECT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS ON THE PERFORMANCE OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES). The International Conference on Tourism, Economic, Accounting, Management and Social Science, 10(Vol. 10 (2025): Tourism, Economy, and Technology: Building a Sustainable Business Ecosystem).
Dewi, N. K. S., & Surmanayasa, I. N. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN BULELENG. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 5(2).
Fatah, K., & Purwanto, T. (2024). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Terintegrasi dalam Menilai Kinerja Keuangan UMKM Pekalongan secara Efektif. Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services, 79–85. https://doi.org/10.20885/rla.vol4.iss2art3
Puspitowati, I., Firdausy, C. M., & Handoyo, S. E. (2024). KINERJA USAHA UMK MELALUI DUKUNGAN KELUARGA, AKSES FINANSIAL DAN INOVASI PRODUK. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 8(1), 129–140. https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.29509
Putra, I. G. A. P. D. A., Masdiantini, P. R., & Devi, S. (2025). THE EFFECT OF FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, AND EDUCATION LEVEL ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF MSMES ACTORS IN TEJAKULA DISTRICT. The International Conference on Tourism, Economic, Accounting, Management and Social Science, (Vol. 10 (2025): Tourism, Economy, and Technology: Building a Sustainable Business Ecosystem).
Rahayu, N. P. W. R., & Tanjung, T. (2023). Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bandar Lampung. Jurnal Akuntansi & Keuangan, 14, 113–131.
Rahmawati, Haryono, N. A., & Witjaksono, A. D. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BIDANG FASHION DI SURABAYA DENGAN PRAKTEK MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. Journal Of Economic, Business, and Accounting, 8(4).
Sihombing, L. D., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Badung. Jurnal Akuntansi Profesi, 16.
Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Buleleng. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Universitas Pendidikan Ganesha.

Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. ALFABETA.

Wati, S. W. wati, & Adiputra, I. M. P. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Lamikro Pada Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Buleleng. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 12(03), 2614–1930. www.lamikro.com.

Wismanjaya, K. A., & Werastuti, D. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, dan Minat menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika.

Zaragoza, M. G. P., & Pramesti, M. (2025). The Growth Of MSE: The Effect Of Financial Literacy And Access To Finance With Digital Finance And Usage Of Digital Technology As Mediators. Jurnal Manajemen Teknologi, 24(1), 15–29. https://doi.org/10.12695/jmt.2025.24.1.2.